



Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai

Alya Sa'diyah Azzahra Putri Tito¹, Dedi Muhtadi^{2*}, Sukirwan³

^{1, 2*, 3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia

¹202151099@student.unsil.ac.id; ^{2*}dedimuhtadi@unsil.ac.id; ³sukirwan@unsil.ac.id

© The Author(s) 2024

DOI: <https://doi.org/10.31980/pme.v3i1.1721>

Submission Track:

Received: 06-01-2024 | Final Revision: 02-02-2024 | Available Online: 28-02-2024

How to Cite:

Tito, S. A. P., Muhtadi, D., & Sukirwan (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Perbandingan Senilai. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 3(1), 127-136.

Abstract

This study aims to analyze students' numeracy literacy in solving proportional comparison problems. The research employs a qualitative method with a case study approach. The subjects of the study are 30 eighth-grade students from a public junior high school in Tasikmalaya. The instruments used include numeracy literacy tests, in-depth interviews, and classroom observations. The results indicate that the level of understanding of proportional comparison concepts varies widely among students. Students with a good understanding tend to use analytical and systematic strategies in problem-solving, while those with lower understanding rely on a trial-and-error approach. The main difficulties faced by students include understanding the language of problems, performing mathematical operations, and using visual representations. This study emphasizes the importance of developing conceptual understanding, effective problem-solving strategies, as well as improving mathematical literacy skills and the use of visual representations in teaching. The implications of these findings are the need for curriculum development and more effective teaching strategies to enhance students' numeracy literacy.

Keywords: Numeracy literacy; proportionality; problem-solving strategies; conceptual understanding; visual representation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Tasikmalaya. Instrumen yang digunakan meliputi tes soal literasi numerasi, wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep perbandingan senilai sangat bervariasi di antara siswa. Siswa dengan pemahaman baik cenderung menggunakan strategi analitis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah, sementara siswa dengan pemahaman rendah mengandalkan pendekatan *trial-and-error*. Kesulitan utama yang dihadapi siswa mencakup pemahaman bahasa masalah, operasi matematika, dan penggunaan representasi visual. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan pemahaman konseptual, strategi pemecahan masalah yang efektif, serta peningkatan keterampilan literasi matematika dan penggunaan representasi visual dalam pengajaran. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

Kata kunci: Literasi numerasi; perbandingan senilai; strategi pemecahan masalah; pemahaman konseptual; representasi visual



Pendahuluan

Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi perbandingan senilai masih rendah, yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan matematika saat ini. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep perbandingan senilai dalam situasi nyata, sering kali menggunakan pendekatan mekanis tanpa memahami makna di balik operasi matematika yang dilakukan (Rediani, 2024). Masalah ini semakin diperburuk oleh fakta bahwa literasi numerasi yang rendah mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan perbandingan dan proporsi serta berpotensi berdampak negatif pada kinerja akademik mereka dalam mata pelajaran matematika dan bidang lain yang memerlukan kemampuan numerasi (Pratiwi *et al.*, 2024). Penelitian Kalaka *et al.* (2024) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika kontekstual berkorelasi dengan rendahnya prestasi akademik mereka.

Penelitian ini penting karena literasi numerasi merupakan komponen kunci dalam pendidikan matematika yang tidak hanya mempengaruhi kesuksesan akademik siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari (Maharani & Dasari, 2024). Kemampuan ini mendukung siswa dalam berpikir kritis, memahami informasi kuantitatif, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. Penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika dan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi nyata adalah aspek penting dari literasi numerasi yang perlu dikembangkan secara efektif di sekolah.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek literasi numerasi, termasuk pemahaman konsep dasar matematika dan penggunaan strategi visual. Zulfayani *et al.* (2023) menyebutkan bahwa pemahaman konsep matematika sangat penting untuk pengembangan literasi numerasi, sementara Samad & Nur (2023) menekankan pentingnya konteks dalam pengajaran matematika. Beberapa studi telah meneliti kesulitan siswa dalam memecahkan masalah numerasi kontekstual, seperti yang ditemukan dalam penelitian Deda *et al.* (2023) yang menyoroti hambatan siswa dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi nyata. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti kemampuan literasi numerasi siswa dalam konteks perbandingan senilai dan bagaimana siswa menerapkan konsep ini dalam situasi nyata. Penelitian terdahulu umumnya tidak mendalami secara detail strategi-strategi spesifik yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah perbandingan senilai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut (Saffrina & Baidullah, 2024).

Originalitas dari penelitian ini terletak pada fokus analisis kemampuan literasi numerasi dalam konteks perbandingan senilai, yang merupakan area yang kurang terjamah dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang



mendalam, memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai proses berpikir dan strategi siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai (Andriani *et al.*, 2021). Dengan menggunakan tes, wawancara, dan observasi kelas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai strategi yang digunakan siswa serta kesulitan yang mereka hadapi dalam memecahkan masalah perbandingan senilai. Pendekatan ini memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa berpikir dan belajar, serta bagaimana mereka dapat dibantu untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi yang lebih baik (Zulfayani *et al.*, 2023).

Kesenjangan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana siswa mengembangkan dan menerapkan literasi numerasi dalam konteks perbandingan senilai. Luthfiani *et al.* (2023) menyebutkan bahwa memahami proses berpikir siswa sangat penting dalam merancang intervensi pendidikan yang efektif. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif melalui tes, wawancara mendalam, observasi kelas, analisis dokumen, untuk mengidentifikasi kesulitan dan strategi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, serta memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan literasi numerasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoretis tentang literasi numerasi, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan matematika di sekolah menengah pertama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi perbandingan senilai. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat menggali lebih dalam mengenai proses berpikir dan strategi yang digunakan siswa. Studi kasus memberikan fleksibilitas dalam mengkaji berbagai aspek dari subjek penelitian secara holistik dan detail. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di salah satu sekolah menengah pertama di Tasikmalaya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesulitan dan strategi yang digunakan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes literasi numerasi, wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Tes digunakan untuk mengidentifikasi tingkat



kemampuan literasi numerasi siswa dan sebagai dasar untuk memilih subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa yang terpilih untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep perbandingan senilai serta strategi yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah.

Observasi kelas dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan materi perbandingan senilai dan bagaimana mereka menerapkan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah. Peneliti juga mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Analisis dokumen meliputi review terhadap lembar kerja siswa, catatan kelas, dan materi ajar yang digunakan guru. Data dari semua instrumen ini kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kesulitan dan strategi yang muncul dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah perbandingan senilai (Malik & Priyadi, 2021).

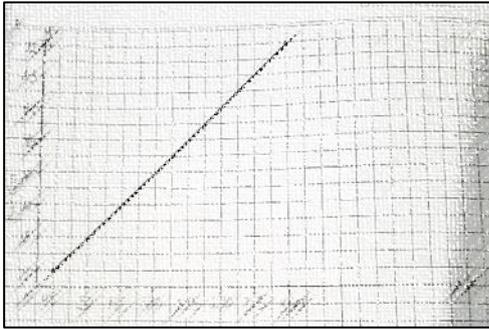
Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi data, *member checking*, dan *audit trail*. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan. *Member checking* dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau dan mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi. *Audit trail* disediakan dengan mencatat secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dan strategi yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai, serta implikasinya bagi pengajaran matematika di sekolah menengah pertama.

Hasil

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi perbandingan senilai. Berdasarkan analisis data dari tes literasi numerasi, wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen, beberapa tema utama muncul, yaitu tingkat pemahaman konsep, strategi penyelesaian masalah, dan kesulitan yang dihadapi siswa.

Tingkat Pemahaman Konsep





Gambar 1. Jawaban Peserta Didik Menurut Pemahaman Konsep

Dialog 1

.....

Peneliti : “Bagaimana dengan soal nomor satu pada LKPD? Bisakah kamu menjelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikannya?”

S1 : “Pada soal nomor satu, saya menghitung jumlah bensin dan jarak yang dapat ditempuh, lalu menentukan yang jadi x dan y , setelah itu saya membuat grafiknya.”

Peneliti : “Bisa berikan contoh lain mengenai perbandingan senilai pada kehidupan sehari-hari?”

S1 : “Contohnya, jika kita membeli buah dengan harga tertentu per kilogram, semakin banyak kita membeli, semakin tinggi total harganya. Jadi, jumlah buah dan total harga adalah perbandingan senilai.”

.....

Hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang berpartisipasi, sekitar 40% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep perbandingan senilai, 30% siswa memiliki pemahaman yang cukup, dan 30% siswa lainnya menunjukkan pemahaman yang rendah.

Strategi Penyelesaian Masalah

Bensin	Jarak
9 Liter	72 km
45 Liter	X km

$$\frac{9}{45} = \frac{x}{72}$$

$$= 45x = 9 \cdot 72$$

$$x = \frac{9 \cdot 72}{45}$$

$$x = 5.72$$

$$x = 360 \text{ km}$$

Gambar 2. Jawaban Peserta Didik dalam Penyelesaian Masalah

Dialog 2



.....

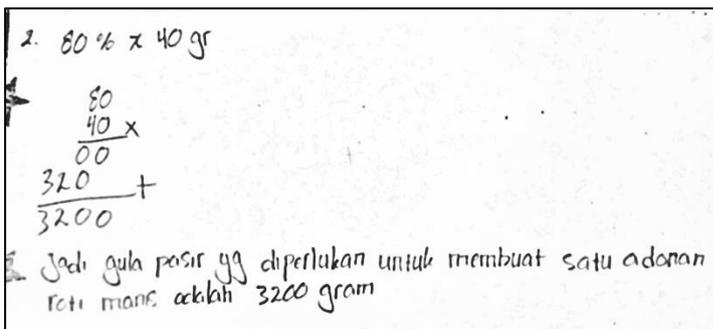
Peneliti : “Ketika membaca soal nomor satu, apa yang biasa kamu gunakan untuk menyelesaikannya?”

S2 : “Biasanya, saya mulai dengan memahami masalah dan menentukan besaran yang sebanding. Kemudian, saya membuat tabel jika diperlukan untuk melihat hubungan antara besaran-besaran tersebut. Setelah itu, saya gunakan rumus perbandingan senilai untuk menemukan solusi.”

.....

Analisis wawancara dan observasi kelas mengungkap berbagai strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai. Siswa dengan pemahaman yang baik cenderung menggunakan pendekatan analitis dan sistematis, sementara siswa dengan pemahaman rendah mengandalkan pendekatan *trial-and-error*.

Kesulitan yang Dihadapi Siswa



Gambar 3. Jawaban Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan

Dialog 3

.....

Peneliti : “Bisa kamu ceritakan lebih spesifik, soal mana yang paling membuatmu kesulitan?”

S3 : “Nomor dua, Bu. Saya bingung dengan persentase yang ada di sana harus digimanakan”

.....

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi kelas, beberapa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai teridentifikasi.



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep perbandingan senilai sangat bervariasi di antara siswa, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual yang kuat merupakan kunci untuk sukses dalam literasi numerasi (Rahmayanti, 2022; Safitri, 2023; Sutrimo *et al.*, 2024). Siswa yang dapat mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah kontekstual.

Tingkat Pemahaman Konsep

Dari 30 siswa yang berpartisipasi, hanya sekitar 40% yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep perbandingan senilai. Siswa dengan pemahaman baik dapat mengidentifikasi dan menerapkan rasio dalam berbagai konteks, seperti menentukan harga sejumlah barang berdasarkan harga satuan. S1 menyebutkan jika dalam pembuatan grafik dengan menentukan x dan y terlebih dahulu agar lebih mudah.

Sebaliknya, siswa dengan pemahaman rendah sering kali tidak dapat membedakan antara perbandingan senilai dan tidak senilai, serta kesulitan dalam mengaplikasikan konsep ini dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Ernawati & Rigianti (2024) yang menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman konseptual yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi yang berbeda.

Strategi Penyelesaian Masalah

Analisis wawancara dan observasi kelas mengungkap berbagai strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai. Siswa dengan pemahaman yang baik cenderung menggunakan pendekatan analitis dan sistematis. Mereka memulai dengan memahami konteks masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan membuat perhitungan yang diperlukan. S2 menggunakan tabel untuk melihat hubungan antara besaran-besaran yang ditemukan, lalu menghitung hasil dari besaran yang ditemukan tersebut. Penggunaan representasi visual seperti ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak (Danial *et al.*, 2024; Decin, 2023; Dey, 2019).

Di sisi lain, siswa dengan pemahaman rendah cenderung mengandalkan pendekatan *trial-and-error* atau mengikuti contoh-contoh yang telah diajarkan tanpa memahami logika dibaliknya. Siswa tersebut tidak memahami permasalahan yang diberikan dan mencoba angka acak ke dalam rumus lalu menghasilkan jawaban yang tidak akurat. Strategi *trial-and-error* ini mencerminkan kurangnya pemahaman konseptual dan ketergantungan pada prosedur mekanis (Barumbun & Kharisma, 2022).



Kesulitan yang dihadapi Siswa

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai. Kesulitan pertama adalah dalam memahami bahasa masalah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan teks masalah dan mengidentifikasi informasi yang relevan. S3 belum memahami mengenai persentase yang ada pada permasalahan yang diberikan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan membaca kritis dan pemahaman terhadap terminologi matematika (Legarde, 2022; Rojas & Benakli, 2020; Wahyuni *et al.*, 2023).

Kesulitan kedua adalah dalam melakukan operasi matematika yang diperlukan, seperti mengalikan atau membagi angka dengan benar. Misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghitung aritmetika pada bilangan pecahan karena belum paham mendalam mengenai materi tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan dasar-dasar aritmetika di kelas.

Kesulitan ketiga adalah dalam menggunakan representasi visual untuk membantu mereka memecahkan masalah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami tabel dan grafik yang diberikan. Kesulitan dalam menggunakan representasi visual ini menekankan pentingnya mengajarkan cara-cara efektif untuk memvisualisasikan dan mengorganisir informasi (Buckley & Nerantzi, 2020; Hidayah, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan senilai sangat bervariasi, dengan sebagian kecil siswa menunjukkan pemahaman yang baik. Siswa yang lebih mahir menggunakan strategi analitis dan sistematis, sementara siswa dengan pemahaman rendah cenderung mengandalkan pendekatan *trial-and-error*. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi memahami bahasa masalah, melakukan operasi matematika, dan menggunakan representasi visual. Temuan ini menekankan perlunya pengajaran yang fokus pada pengembangan pemahaman konseptual, strategi pemecahan masalah yang efektif, dan peningkatan keterampilan literasi matematika serta penggunaan representasi visual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan literasi numerasi siswa.

Referensi

Andriani, A., Dewi, I., & Siregar, N. (2021). Students' Thinking Process in Solving Abstraction Problems in Mathematics: A Case Study on Limited Test of Development Research



- Instrument. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2594–2601. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.5705>
- Barumbun, M., & Kharisma, D. (2022). Procedural knowledge or conceptual knowledge? Developing the so-called perceptual knowledge in mathematics learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 15(2 SE-Articles), 167–180. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v15i2.472>
- Buckley, C., & Nerantzi, C. (2020). Effective Use of Visual Representation in Research and Teaching within Higher Education. *International Journal of Management and Applied Research*, 7(3), 196–214. <https://doi.org/10.18646/2056.73.20-014>
- Danial, Upu, H., Ihsan, H., & Armayanti, A. K. (2024). Solving Mathematics Problems Based on Visual Information Processing. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(3 SE-Original Research Article), 219–225. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i31298>
- Decin, M. B. P. (2023). Visual Representations in Teaching Mathematics. *Sprin Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(05 SE-Research Article), 21–30. <https://doi.org/10.55559/sjahss.v2i05.107>
- Deda, Y. N., Disnawati, H., & Daniel, O. (2023). How Important of Students' Literacy and Numeracy Skills in Facing 21st-Century Challenges: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(3 SE-Articles), 563–572. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.62206>
- Dey, P. P. (2019). Engaging Students with Multiple Representations of Mathematical Models. *Engaging Students with Multiple Representations of Mathematical Models*, 11. <https://doi.org/10.18260/1-2--31826>
- Ernawati, H., & Rigianti, H. A. (2024). Analysis Of Understanding Mathematics Concepts On Numeration Ability Of Primary StudentS. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(2 SE-Articles), 162–169. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.541>
- Hidayah, L. R. (2023). The Importance of Using Visual in Delivering Information. *VCD*, 8(1 SE-Articles), 52–61. <https://doi.org/10.37715/vcd.v8i1.2720>
- Kalaka, F. R. S., Huljannah, M., & Bakari, A. (2024). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa PGMI. *Numeracy*, 11(1), 99–114. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2642>
- Legarde, M. A. A. (2022). Working With Mathematical Problems: an Analysis of Students Misconceptions and Its Impact on Mathematics Learning. *International Journal of Advanced Research*, 10(03), 25–33. <https://doi.org/10.21474/ijar01/14358>
- Luthfiani, U., Saragih, S., Suanto, E., & Maimunah. (2023). Analysis Numerical Literacy Ability in Middle School Students in Material Set. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1 SE-Articles), 111–120. <https://doi.org/10.25217/numerical.v7i1.2896>
- Maharani, R. D., & Dasari, D. (2024). Numeracy Literacy Ability Viewed by Characteristics of Students' Way of Thinking. *KnE Social Sciences*, 9(13 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.15967>
- Malik, M. S., & Priyadi, M. S. (2021). Analysis Of Instrument Validity Assessment Items For Student Learning Achievement. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(2), 127. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i2.6702>
- Pratiwi, I. M., Apriani, L., & Mahmud, M. R. (2024). Remeasuring Numeracy Literacy Skills: How Is the Students' Skills Post-Pandemic? *KnE Social Sciences*, 369–380.



- <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.15937>
- Pratiwi, S. A., Peni, N. R. N., & Prabowo, A. (2024). Study On Literacy Numeracy Towards Students' Logic Mathematics: A Literature Review. *Numeracy*, 11(1 SE-Articles), 58–69. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2601>
- Rahmayanti, D. Z. (2022). Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 19–24.
- Rediani, N. N. (2024). Exploring the World of Numeracy: An Analysis of Third-Grade Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.68455>
- Rojas, E., & Benakli, N. (2020). *Mathematical Literacy and Critical Thinking BT - Teaching College-Level Disciplinary Literacy: Strategies and Practices in STEM and Professional Studies* (J. C. But (ed.); pp. 197–226). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39804-0_8
- Saffrina, S., & Baidullah, B. (2024). Student Numeracy Ability in Solving Problems on Geometry and Measurement Material. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(5 SE-Articles), 2032–2041. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i5.1075>
- Safitri, A. S. (2023). Pembiasaan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika di MA Al-Mahrusiyah. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 295–302. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.339>
- Samad, I., & Nur, M. A. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1 SE-Articles), 100–107. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.3159>
- Sutrimo, M. S., Sajdah, S. N., Sinambela, Y. V. F., & Bagas, R. (2024). Kesesuaian RPP Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 61–72.
- Wahyuni, W., Zaiyar, M., Mazlan, M., Saragih, S., & Napitupulu, E. (2023). Students talk about difficulties they have in solving math problems. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 181–190. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v14i1.16910>
- Zulfayani, Z., Ariawan, R., Nufus, H., & Kafrina, K. (2023). Profile Of Students' Numeracy Literacy Ability And Self Efficacy In Mathematics Learning. *Mathematics Research and Education Journal*, 7(2), 25–35. [https://doi.org/10.25299/mrej.2023.vol7\(2\).14381](https://doi.org/10.25299/mrej.2023.vol7(2).14381)

Biografi Penulis

	<p>Alya Sa'diyah Azzahra Putri Tito Lahir di Tasikmalaya, 19 September 2002. Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika di Universitas Siliwangi, lulus tahun 2024.</p>
---	---

